

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang mempunyai kebutuhan spesifik berbeda dengan orang dewasa. Perbedaan kebutuhan ini terkait dengan fase-fase yang akan dilewati oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya (Anggeriyane,dkk , 2023). Anak usia prasekolah dimulai pada usia 3-6 tahun, masa kanak-kanak yang dialami pada usia prasekolah cenderung lebih senang untuk berimajinasi dan percaya bahwa memiliki kekuatan, secara psikologis anak usia prasekolah membutuhkan cinta dan kasih sayang yang lebih dari orang tua dan lingkungannya, serta membutuhkan rasa aman atau terbebas dari ancaman, pada masa ini anak usia prasekolah mengalami pertumbuhan yang berjalan dengan baik dan akan terjadi peningkatan pertumbuhan serta perkembangan (Gerungan & Walelang, 2020).

Hospitalisasi adalah masuknya individu ke rumah sakit sebagai pasien dengan berbagai alasan seperti pemeriksaan diagnostik, prosedur operasi, perawatan medis, pemberian obat dan menstabilkan atau pemantauan kondisi tubuh. Hospitalisasi ini merupakan suatu keadaan krisis pada anak, saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit (Heri dan Intan, 2017).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) tahun 2020 menunjukkan 4%-12% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-6% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 4%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami tanda stress selama di hospitalisasi (WHO, 2020). Angka kesakitan anak di Indonesia mencapai lebih dari 58% dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Sehingga didapat peningkatan hospitalisasi pada anak menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 angka rawat inap atau hospitalisasi anak di Indonesia naik sebesar 19% dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Keadaan ini (hospitalisasi) terjadi karena anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan asing yaitu rumah sakit, sehingga menjadi stressor baik terhadap anak maupun orang tua dan keluarga, perubahan kondisi ini merupakan masalah besar yang menimbulkan ketakutan, kecemasan bagi anak yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis pada anak jika anak tidak mampu (Heri dan Intan, 2017). Hospitalisasi dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan pada anak. Bila tidak diatasi sejak awal, kecemasan dapat mengurangi intensitas terapi dan perawatan selama masa penyembuhan di rumah sakit, maka anak perlu untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi

stress, salah satunya adalah dengan terapi bermain (Debora, dkk, 2018).

Bermain merupakan kegiatan menyenangkan yang dilakukan dengan tujuan bersenang-senang, yang memungkinkan seorang anak dapat melepaskan rasa frustrasi. Manfaat bermain salah satunya dapat membuat anak gembira dan memberikan kepuasan pada anak. Terapi bermain merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling efektif untuk mengatasi stress anak ketika dirawat di rumah sakit (Heri dan Intan, 2017). Bermain di rumah sakit bertujuan untuk dapat melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal selama dirawat, dan mengungkapkan pikiran, perasaan serta fantasinya melalui permainan (Adriana, 2011).

Menurut Maharani (2017) salah satu permainan yang sering dilakukan anak usia prasekolah yaitu bermain pasir warna atau pasir kinetik (*Kinetic Sand*). Kelebihan dari permainan pasir kinetik ini adalah mudah dijumpai dan diaplikasikan. Pasir kinetik (*Kinetic Sand*) merupakan media pengganti pasir yang lebih bersih, berwarna-warni dan aman digunakan anak yang penggunaannya disertai dengan penggunaan simbol-simbol seperti miniatur binatang, buah dan mainan kecil lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deni, dkk (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi bermain pasir warna atau pasir kinetik (*Kinetic Sand*) terhadap penurunan tingkat kecemasan anak usia pra sekolah yang mengalami hospitalisasi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Debora, dkk (2018) menyatakan ada pengaruh tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi metode terapi mewarnai gambar dengan pasir warna. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi terapi mewarnai gambar dengan pasir warna (*pretest*) tingkat kecemasan yang paling tinggi berada pada tingkat kecemasan sedang dan sesudah dilakukan intervensi terapi mewarnai gambar dengan pasir warna (*posttest*) tingkat kecemasan anak menjadi cemas ringan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Perawatan Anak yaitu Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, sebanyak 6 dari 10 anak yang diamati menunjukkan tanda-tanda kecemasan dengan ciri-ciri anak menangis pada saat melihat perawat dan pada saat dilakukan tindakan oleh perawat. Beberapa tindakan sudah coba dilakukan oleh perawat untuk mengatasi kecemasan pada anak seperti mengajak bermain dengan berbagai jenis permainan seperti puzzle , mewarnai , dll. Terapi bermain pasir warna belum pernah dilakukan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani perawatan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sebelum diberikan terapi bermain pasir warna
- b. Mengetahui tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang menjalani perawatan di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen sesudah diberikan terapi bermain pasir warna
- c. Menganalisis pengaruh pemberian terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro

Sragen sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain pasir warna

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh pemberian terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Responden Keluarga

Memberikan intervensi tentang penggunaan terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan selama hospitalisasi pada responden dan keluarga.

b. Manfaat Bagi Perawat Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi pemberian terapi bermain pasir warna sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Rumah Sakit.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya

penelitian tentang pengaruh terapi bermain pasir warna dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi anak prasekolah.

d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi data dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian, “Pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi”

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh terapi bermain pasir warna terhadap tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen” adalah asli dan dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan buku-buku, majalah ilmiah, jurnal, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta fakta-fakta sosial yang terjadi. Sebagai perbandingan dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Penulis, dan Tahun	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Pasir Warna Kinetik (<i>Kinetic Sand</i>) terhadap perkembangan	Metode <i>Pra-Eksperimen</i> tal dengan pendekatan <i>two group pretest posstest</i>	Setelah dilakukan analisis menggunakan uji <i>wilcoxon</i> pada pre dan post di TK Insan Cendekia	Persamaan : Analisis hasil yang digunakan sama-sama menggunakan uji <i>wilcoxon</i> dan menggunakan media bermain

motoric halus pada anak usia pra sekolah usia 3-4 tahun di TK Islam Birul Walidain Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dan TK Insan Candekia Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan	<i>with control group design</i>	(Kelompok Kontrol) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah dengan nilai $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pasir kinetik (<i>kinetic sand</i>) terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 3-4 tahun di TK Islam Birul Walidain (Kelompok Intervensi) Kab. Magetan	pasir warna atau pasir kinetik (<i>Kinetic Sand</i>) Perbedaan : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan Metode <i>Pra-Eksperimental</i> dengan pendekatan <i>two Group Pra-Post Test with control group design</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan Metode <i>Pra-Eksperimental</i> dengan pendekatan <i>one Group Pra-Post Test</i> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Pasir Warna Kinetik (<i>Kinetic Sand</i>) terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah usia 3-4 tahun sedangkan penelitian yang
---	---	--	---

				akan dilakukan dilakukan untuk mengatahui Pengaruh Terapi bermain Pasir Warna terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi
2.	Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna terhadap kecemasan anak pra sekolah 3-5 tahun di Tulip II A RSUD Ulin Banjarmasin	<i>Pre experimental designs dengan rancangan penelitian one group pretets- posttest design</i>	Hasil penelitian tingkat kecemasan sebelum di berikan terapi yang paling tinggi yaitu kecemasan sedang dengan presentase 53,3 % dan setelah diberikan terapi tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan ringan dengan presentase 76,6 %, dan hasil <i>p</i> <i>value</i> = 0,000 (< 0,05) sehingga disimpulkan terdapat pengaruh terapi mewarnai gambar dengan pasir warna terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah 3-5 tahun di ruang Tulip II A RSUD Ulin Banjarmasin	Persamaan : penelitian dilakukan dengan metode yang sama yaitu <i>Pre experimental designs</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pretest- posttest design</i> Perbedaan : Penelitian yang dilakukan memakai konsep bermain mewarnai dengan pasir warna sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan menggunaka pasir warna dengan cetakan- cetakan yang beraneka

				ragam
3.	Penerapan Media Pasir Kinetik dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini kelompok A purple TK Ceria Timoho Yogyakarta	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dengan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pasir kinetik dalam mengembangkan motorik halus anak diterapkan melalui kegiatan seperti meremas, <i>roleplay</i> , mencetak, kolase, dan membentuk. Dengan kegiatan meremas, membentuk, mencetak, <i>roleplay</i> , dan kolase perkembangan motorik halus anak mengalami perkembangan yang berkembang sesuai dengan perkembangannya	Persamaan : penelitian ini sama-sama menggunakan media pasir warna atau pasir kinetik Perbedaan : Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian dengan deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>Pre experimental designs</i> dengan rancangan penelitian <i>one group pretets-posttest design</i> Penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti dilakukan untuk mengetahui

kecemasan
anak

